

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah termasuk dalam jenis penelitian survey (*survey research*). Penelitian survey adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan atau tidak ada perlakuan khusus terhadap variable-variabel yang diteliti. (Hasan, 2002). Penelitian survei merupakan penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan yang faktual.

3.2 Metode Penelitian

Dalam Penelitian “Pola Ruang Permukiman Industri Mebel Bukir Pasuruan Berdasarkan Aktivitas Industri” termasuk jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif berdasarkan pendekatan keruangan. Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara aktual, terperinci, dan cermat.

Metode ini tidak hanya menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan, bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisir. Pada hakikatnya metode deskriptif adalah mencari teori, bukan menguji teori yang menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. (Hasan, 2002). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang suatu keadaan, kejadian atau fenomena yang sudah terjadi, yang sedang berlangsung, maupun yang akan terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada disekitarnya.

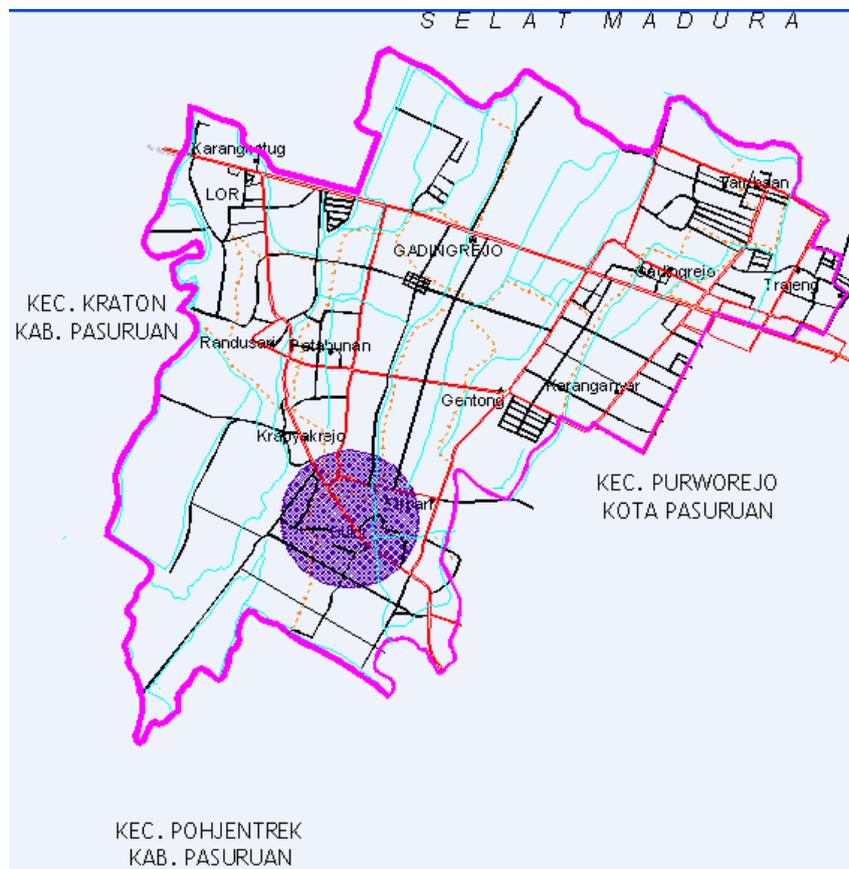
Pendekatan keruangan merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui tempat dimana aktivitas industri berlangsung, ke arah mana aktivitas tersebut berkembang dan bagaimana dampak ruang dari perkembangan sektor industri mebel tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi tempat atau lokasi setiap aktivitas industri mebel, serta perubahan yang terjadi disekitarnya akibat adanya aktivitas industri didalamnya.

Metode deskriptif berdasarkan pendekatan keruangan adalah menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ada, baik yang sudah terjadi, sedang terjadi, dan akan terjadi dalam suatu aktivitas industri, dalam hal ini ialah industri mebel Bukir. Kemudian dilakukan survei

lapangan terhadap aktivitas industri, baik potensi dan permasalahannya, serta pola permukiman di kawasan Bukir untuk selanjutnya dikaji lebih lanjut interaksi diantara keduanya, untuk dijadikan referensi dalam menentukan arahan perkembangan permukiman indsutri mebel di kawasan Bukir.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah permukiman industri mebel Bukir, yang berada di Kelurahan Bukir, Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pasuruan. Didalamnya terdapat *Home Industry* Mebel yang sebagian besar berasal dari aktivitas dominan penduduk disana.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Kawasan Industri Mebel Bukir, Pasuruan.

Sumber: google.com

Permukiman yang sepanjang Jalan Urip Sumoharjo ini telah banyak mengalami perubahan dari tahun ke tahun, sehingga pada akhirnya kawasan ini dijadikan kawasan Sentra Industri Kecil yakni sentra pengrajin mebel yang akrab disebut kerajinan Mebel Bukir. Seiring perkembangan pembangunan yang melaju dengan cepat hingga daerah perbatasan, sehingga daerah di sekitar perbatasan tumbuh dengan cepat, mulai dari skala rumahan hingga kompleksitas industri, salah

satunya yang akan dibahas disini yaitu *Home Industry* Mebel Bukir yang telah mengalami perubahan baik dari tatanan kawasan hingga perkembangannya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

3.4.1 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua warga di kelurahan Bukir, Pasuruan, yang mempunyai usaha industri mebel, atau pengrajin mebel. Populasi dalam penelitian ini menjadi indikator adanya keterkaitan antara aktivitas industri dengan Pola ruang permukiman, sehingga populasi yang diambil adalah permukiman pengrajin yang berada di sepanjang Jalan Urip Sumoharjo.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu dalam penelitian ini. Berdasarkan jumlah industri rumah tangga yang berada di Kelurahan Bukir, terdapat 231 unit *home* industri mebel, yang terdiri dari beberapa aktivitas industri seperti pengadaan bahan baku pada bedak kayu, tempat penggergajian kayu, aktivitas penjemuran hingga perakitan pada bengkel pengrajin mebel, dan aktivitas pemasaran pada bedak pasar, sehingga dalam beberapa populasi di setiap aktivitas industri dapat diambil sampel sebanyak 2-10 unit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Primer

1) Observasi Lapangan

Observasi yang digunakan adalah observasi dimana peneliti melakukan pengamatan langsung menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan data yang akan digunakan, dimana peneliti hanya berada diluar subyek tanpa masuk kedalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Peneliti hanya mengamati kegiatan industri mebel, pemanfaatan dan ketersediaan lahan, serta latar belakang industri, penguasaan alat dan faktor produksi serta aktifitas industri mebel.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaannya, atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan hanya untuk memberikan kontribusi dalam penulisan secara kualitatif dan sebagai data-data penunjang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi berupa gambar, foto maupun sketsa yang mengenai wilayah studi. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam menelusuri kondisi elemen-elemen ruang dan kawasan permukiman, kondisi lingkungan, kegiatan industri serta kegiatan masyarakat dalam kawasan tersebut.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

- 1) Dokumen Perencanaan, seperti: RTRW Kota Pasuruan, RTBL Kota Pasuruan, Laporan-laporan, dan sebagainya
- 2) Data Kependudukan meliputi: karakteristik penduduk, penyebaran, pertumbuhan, komposisi, kepadatan dan mata pencaharian
- 3) Data penggunaan/ pemanfaatan lahan
- 4) Studi Banding, data yang dihasilkan melalui studi banding terhadap beberapa objek pembahasan yang lain yang memiliki relevansi dengan objek pembahasan pada kajian ini, sehingga mampu memberi masukan dan info bagi pola ruang permukiman industri nantinya.

Tabel 3. 1 Tahap Pengumpulan Data

No	Tahapan Pengumpulan Data	Sumber Pustaka	Variabel	Sub Variabel
1	Mengidentifikasi Karakteristik aktivitas industri mebel	(tentangkayu.com, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Pengadaan Bahan Baku • Aktivitas Penggajian Gelondongan Kayu (Logs) • Aktivitas Pengeringan atau Penjemuran Kayu (Kiln Dry) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah pelaku aktivitas ▪ Ruang yang digunakan ▪ Teknologi atau Alat yang digunakan ▪ Moda Transportasi yang digunakan

2	Mengidentifikasi Elemen Pola Ruang Permukiman Bukir	(RTRW Kota Pasuruan Tahun 2008-2028) dan (Karya, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Pembentukan Komponen (Assembling) • Aktivitas Pengukuran, Pengeplongan dan Pembobokan • Aktivitas Perakitan Komponen • Aktivitas Finishing • Aktivitas Pemasaran • Tata guna lahan • Tata Bangunan • Sirkulasi, Aksesibilitas dan Parkir • Sistem RTH • Kualitas Lingkungan • Utilitas Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi kawasan ▪ Jenis penggunaan lahan ▪ Kebutuhan lahan industri mebel ▪ Ketinggian ▪ Bentuk dan Ukuran ▪ Letak dan Orientasi ▪ KDB dan KLB ▪ Fungsi Jalan ▪ Jenis dan jumlah jalan ▪ Jenis dan Jumlah tempat parkir ▪ Tingkat aksesibilitas ▪ Jenis dan Jumlah Ruang Terbuka Hijau ▪ System keamanan dan kenyamanan ▪ Sarana dan Prasarana Penunjang ▪ Jaringan Air bersih ▪ Jaringan Drainase ▪ Jaringan Persampahan
---	---	--	---	--

3.5 Metode Pengolahan Data

Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dengan mencari data yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Observasi lapangan dalam pencarian, pengambilan dan pengumpulan data merupakan metode utama dan peneliti menjadi alat utama dalam pengumpulan data dilapangan, langkah-langkah dalam pencarian, pengambilan dan pengumpulan data dapat dilihat pada table analisis data berikut.

Tabel 3. 2 Tahap Analisis Data

No	Tahapan Pengelolaan Data	Sumber Pustaka	Variabel	Sub Variabel	Keterangan
1	Menganalisis Pola Ruang Permukiman Bukir Berdasarkan Aktivitas Industri	-	<ul style="list-style-type: none"> •Kelompok Pertama (aktivitas pengadaan bahan baku dan penggergajian) •Kelompok Kedua (aktivitas penjemuran, pembentukan komponen, pengukiran, dan perakitan komponen) •Kelompok Ketiga (aktivitas finishing dan pemasaran) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Skala Mikro <ul style="list-style-type: none"> a) Pembagian Ruang Kerja b) Sirkulasi dalam bengkel kerja ▪ Skala Messo <ul style="list-style-type: none"> a) Peruntukan Lahan b) Tata Bangunan c) Sirkulasi dan Aksesibilitas 	Dari hasil karakteristik aktivitas industri dan elemen permukiman, dianalisis pola ruang yang terjadi antara keduanya berdasarkan pembagian zona aktivitas industri mebel menurut penggunaan lahan.
2	Merekomendasikan Arah Pengembangan Pola Ruang Permukiman Bukir	-	<ul style="list-style-type: none"> •Kelompok Pertama •Kelompok Kedua •Kelompok Ketiga 	Variabel yang dipergunakan dalam menentukan arahan di dasarkan pada analisis pola ruang permukiman aktivitas industri mebel	Dari hasil analisis yang telah dilakukan, akan diperoleh beberapa variabel-variabel untuk menentukan arahan pengembangan ruang pada permukiman industri mebel Bukir yang sesuai dengan Standarisasi Permukiman Industri Kecil.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis dapat diartikan sebagai suatu alat untuk membahas sasaran yang ingin diwujudkan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan keruangan. Berikut ini merupakan analisis yang digunakan bila dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Menganalisis Pola Ruang Permukiman Bukir Berdasarkan Aktivitas Industri.

Menganalisis karakteristik aktivitas industri yang telah diidentifikasi dengan karakteristik elemen permukiman, yang berdasarkan variabel-variabel industri mebel dengan variabel-variabel permukiman, dengan menggunakan metode pendekatan keruangan yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui tempat dimana aktivitas industri berlangsung, kearah mana aktivitas itu berkembang. Selanjutnya mengaitkan antara aktivitas industri dengan ruang-ruang yang digunakan dalam permukiman, sehingga dapat diketahui dampak positif dan negatif dari aktivitas-aktivitas tersebut, untuk selanjutnya dapat ditentukan rekomendari arahan pengembangan pola ruang permukiman yang dapat mendukung aktivitas industri.

2. Merekomendasikan Arahan Pola Ruang Permukiman Industri Mebel Bukir yang Berdasarkan pada Standarisasi Permukiman Industri Kecil

Merekomendasaikan arahan berdasarkan variabel-variabel yang telah dianalisis dan yang tidak sesuai atau yang menjadi hambatan bagi proses industri, baik proses produksi maupun proses jaringan kerja. kemudian dijadikan variabel dalam penentuan arahan pengembangan ruang permukiman industri mebel yang selanjutnya akan dikaitkan berdasarkan standarisasi permukiman industri kecil menurut Pemerintah.

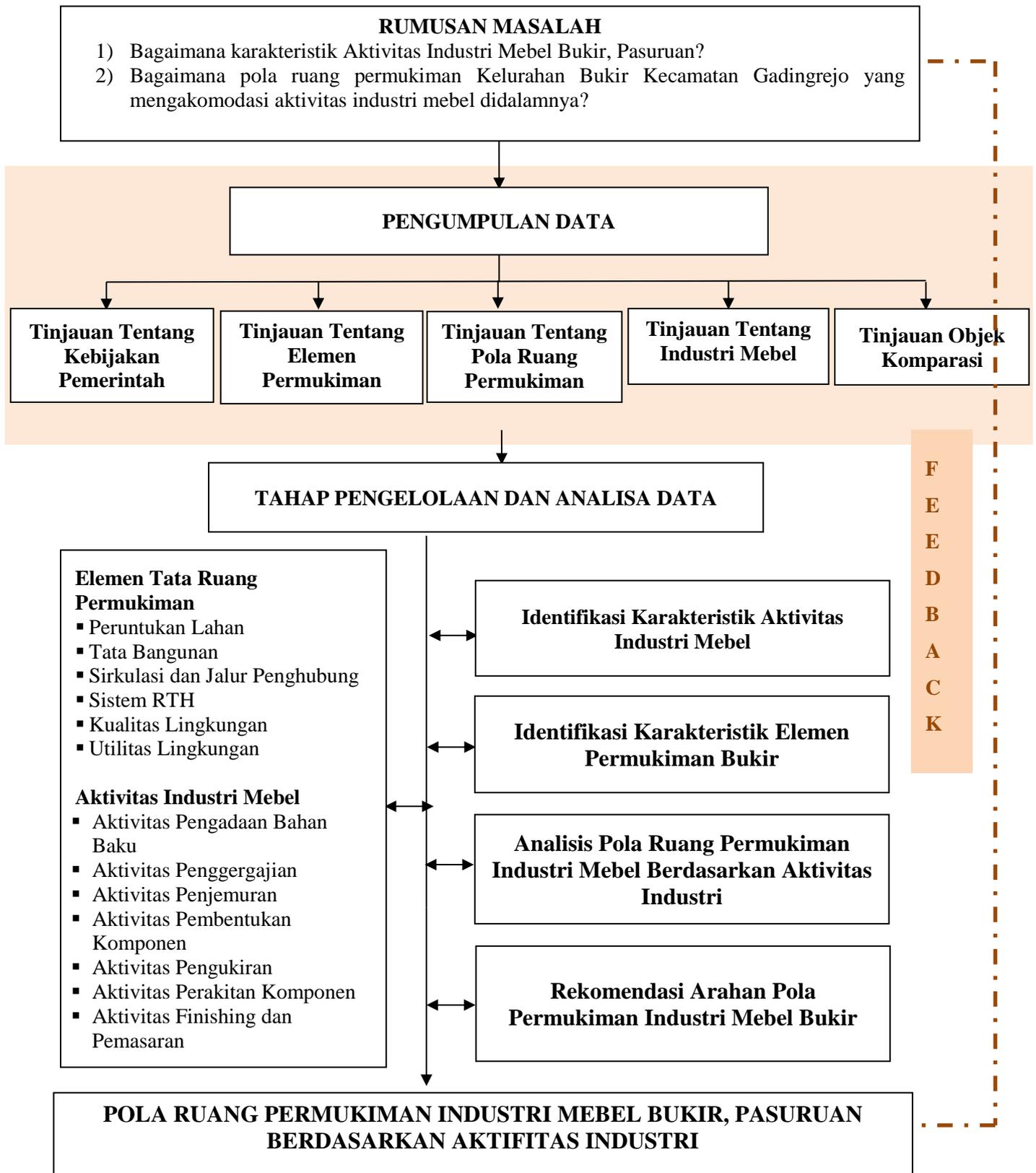
Semua perolehan data pada tahapan dalam kajian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 tentang desain survei.

Tabel 3. 3 Desain Survei

No	Kegunaan	Variabel	Data	Jenis Data	Sumber	Metode
1	Mengidentifikasi Karakteristik Aktivitas Industri Mebel	<ul style="list-style-type: none"> Pembagian Kelompok Aktivitas Industri Mebel di Kelurahan Bukir 	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas Pengadaan Bahan Baku Aktivitas Penggajian Gelondongan Kayu (Logs) Aktivitas Pengeringan atau Penjemuran Kayu (Kiln Dry) Aktivitas Pembentukan Komponen (Assembling) Aktivitas Pengukiran, Pengeplongan dan Pembobokan Aktivitas Perakitan Komponen Aktivitas Finishing 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang yang digunakan Jumlah pekerja disetiap proses produksi Metode dan alat yang digunakan Moda Transportasi yang digunakan 	(tentangkayu.com, 2014), Primer (Observasi)	Deskriptif
2	Mengidentifikasi Karakteristik Elemen Permukiman Kelurahan Bukir	<ul style="list-style-type: none"> Tata Guna Lahan Tata Bangunan Sirkulasi, Aksesibilitas dan Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Penggunaan Lahan Kondisi Bangunan Sistem Transportasi Sistem Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penggunaan Sebaran luas Ketinggian Bangunan Bentuk dan Ukuran KDB dan KLB Letak dan Orientasi Fungsi, jenis dan jumlah jalan Jenis angkutan umum Sarana transportasi Jenis dan Jumlah 	Sekunder (BPS, RTRW, Bappeda) Sekunder (DPU, Bappeda, RDTRK) Sekunder (DPU, DISHUB, Bappeda) Primer (Observasi)	Deskriptif Deskriptif Deskriptif

<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Terbuka Hijau 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Ruang Terbuka Hijau 	<p>Tempat Parkir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan jumlah RTH • Sebaran • Luas 	<p>Sekunder (Bappeda, RTRW, RDTRK) Primer (Observasi)</p>	<p>Deskriptif</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Pendidikan • Fasilitas Kesehatan • Kantor Pemerintah • Sarana Peribadatan • Fasilitas Keamanan • Sarana Perdagangan dan Jasa 	<p>Sekunder (RTRW, DPU)</p>	<p>Deskriptif</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Prasarana Utilitas Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Air Bersih • Jaringan Persampahan • Jaringan Drainase • Jaringan Listrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah • Jenis • Sebaran 	<p>Sekunder (DPU, Bappeda)</p>	<p>Deskriptif</p>

3.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 3. 2 Kerangka Pemikiran